

Analisis Manajemen Rekam Medis Dalam Pelaksanaan Alih Media Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Mata Ramata

Maria Adensiani Chentia Dola Bili¹, Rai Riska Resty Wasita²,
Ni Wayan Deswiniyanti³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan dan Sains, Univeritas Dhyana Pura
Email: adeb4279@unkartur.ac.id

ABSTRACT

Mata Ramata Hospital has implemented electronic medical records since 2023 and is currently still in the process of transformation from conventional to electronic using a scanner with the aim of facilitating and assisting in the digitalization transformation process. However, along the way there are still obstacles that affect the process of transferring media for inpatient medical record files. Mata Ramata Hospital must add Medical Record officers. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews and observations. The sample used in this study is a non-probability sampling technique involving all 4 medical record officers. Of the 63,000 inpatient medical record files available, there are 29,009 inpatient medical record files that have been scanned from 2023 to September 2024. Based on the results of the study, the 4M elements, namely Man, Method, Machine and Material, play a very important role in implementing media transfer. However, there are still some obstacles in the implementation of media transfer of medical record files such as a shortage of medical record personnel so that additional personnel must be sought from outside the hospital, a shortage of scanners, a large number of medical record files, machines that are not functioning properly, and many medical records containing staplers. The implementation of media transfer of medical record files was carried out without any Standard Operating Procedure (SOP) but did not hinder the performance of medical record officers.

Keywords: *Media Transfer, Scanning, Inpatient Medical Records, Mata Ramata Hospital*

ABSTRAK

Rumah Sakit Mata Ramata sudah menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2023 hingga saat ini masih dalam proses alih media dari konvensional ke elektronik menggunakan bantuan alat scan dengan tujuan untuk mempermudah dan membantu dalam melakukan proses alih media. Namun dalam perjalanannya masih terdapat tantangan-tantangan yang mempengaruhi proses alih media berkas rekam medis rawat inap. Rumah Sakit Mata Ramata perlu menambah petugas rekam medis demi kelancaran pelaksanaan alih media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling yang melibatkan seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 4 orang. Dari 63.000 berkas rekam medis rawat inap yang ada, terdapat 29.009 berkas rekam medis rawat inap yang sudah dialih mediakan dari periode tahun 2023 hingga september tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian unsur manajemen 4M yakni Man, Method, Machine dan Material sangat berperan penting dalam pelaksanaan alih media. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan alih media berkas rekam medis seperti kekurangan tenaga rekam medis sehingga harus dicarikan tenaga tambahan dari luar rumah sakit, kekurangan alat scan, berkas rekam medis yang sangat banyak, mesin yang tidak berfungsi dengan baik, dan banyak rekam medis yang berisi stepler. Pelaksanaan alih media berkas rekam medis dilakukan tanpa adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tetapi tidak menghambat kinerja dari para petugas rekam medis.

Kata kunci: *Alih Media, Rekam Medis Rawat Inap, RS Mata Ramata, Scanning*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Dalam mengoptimalkan pelayanan bagi individu atau sekelompok masyarakat, maka rumah sakit wajib ikut melakukan transformasi digital. Perlahan transformasi digital dilakukan diseluruh kegiatan pelayanan rumah sakit, dimulai dari pendaftaran pasien hingga ke pendokumentasian rekam medis milik pasien. Untuk terus meningkatkan kualitas rumah sakit, diharapkan dari seluruh bagian mulai dari pimpinan hingga staf bekerja sama untuk meningkatkan pelayanan.⁽¹⁾ Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pemerintah mewajibkan semua fasilitas kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023. Rekam Medis Elektronik (RME) diharapkan mampu menggantikan rekam medis berbasis kertas yang sebelumnya digunakan untuk mencatat informasi mengenai kesehatan pasien diberbagai sarana pelayanan Kesehatan.

Pengembangan RME di berbagai saryankes khususnya di Indonesia sedang perlahan-lahan beralih dari *paper based* menjadi *less paper*. Hingga saat ini tahap kemajuan implementasi RME di Indonesia masih sangat beragam. Beberapa faskes terutama rumah sakit besar telah menerapkan RME yang terintegrasi dan mencakup pula seluruh aspek pengelolaan institusi. Manfaat dari penggunaan RME salah satunya memudahkan dalam mengumpulkan data pasien dari berbagai layanan rumah sakit yang tersimpan dengan aman dan mudah diakses⁽²⁾. Dalam melakukan penyimpanan data, semua orang terlibat dalam sistem rekam medis elektronik, seperti dokter dan petugas rekam medis, harus siap untuk menggunakan teknologi baru ini⁽³⁾.

Alih media merupakan suatu proses mengubah media analog menjadi media digital. Proses ini mencakup konversi informasi dari bentuk fisik, seperti dokumen cetak atau gambar analog, ke

dalam format elektronik yang bisa disimpan, diakses, dan diolah menggunakan komputer atau perangkat digital lainnya. Umumnya, proses ini dilakukan melalui pemindaian (*scanning*) untuk menghasilkan versi digital dari materi fisik tersebut. Dengan digitalisasi, data dapat dikelola dan diproses secara lebih efisien di lingkungan digital⁽⁴⁾. Digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan di Rumah Sakit, terutama dengan membantu staf rekam medis dalam mengakses data pasien secara lebih cepat. Penyimpanan dokumen yang rapi dan terstruktur mempercepat proses pencarian informasi serta penyusunan laporan. Selain itu, pengelolaan arsip yang baik turut mendukung kelancaran tugas administratif dan mempermudah pekerjaan petugas rekam medis⁽⁵⁾.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Ramata jumlah rekam medis seluruhnya sampai bulan November 2024 sebanyak 59.230 rekam medis ditambah dengan jumlah rekam medis hingga Januari 2025, menjadi 62.016 berkas rekam medis. berkas yang sudah dialih mediakan sampai November 2023 adalah sebanyak 16,921 dengan presentase 28,55% dari total jumlah rekam medis rawat inap. Ukuran penyimpanan yang disediakan untuk menyimpan seluruh berkas rekam medis yang akan discan adalah sebesar satu tera byte. Rekam medis rawat inap yang bisa di scan dalam satu hari sebanyak 200 berkas rekam medis yang dilakukan selama 3 bulan berturut-turut yakni dari bulan Juli-Oktober 2023. Peralihan berkas rekam medis manual ke elektronik di tahun 2024 hanya dilakukan oleh mahasiswa Praktek Kerja Lapangan akan tetapi belum diupload ke EMR sehingga belum dihitung sebagai berkas rekam medis elektronik. Dalam proses alih media dibutuhkan dua orang dalam pengerjaan *scanning* rekam medis sedangkan petugas rekam medis di RS Mata Ramata hanya terdiri dari empat orang saja dan sudah dibagikan jadwal untuk shift setiap hari yakni 2 orang dipagi hari dan 2 orang disore hari sehingga proses alih media tidak berjalan dengan baik akibat kekurangan SDM. Hal ini berdampak pada

penumpukan berkas rekam medis di rak penyimpanan berkas rekam medis rawat inap. Selain itu, akibat penumpukan berkas dan terlalu lama disimpan di rak penyimpanan menyebabkan berkas rekam medis buram sehingga tulisan tidak terbaca dan tidak terdeteksi saat di *scan*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif untuk mengidentifikasi dan menggambarkan peran manajemen dalam pelaksanaan alih media rekam medis rawat inap dengan penggunaan alat *scanning* di Rumah Sakit Mata Ramata. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Rumah Sakit Mata Ramata dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh, karena semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menyelaraskan tujuan dan hasil wawancara.

HASIL

Jumlah berkas rekam medis rawat inap yang sudah di *scan* dari tahun 2023 hingga bulan September tahun 2024 yaitu berjumlah 29.009 sedangkan jumlah total rekam medis rawat inap seluruhnya hingga 10 maret 2025 berjumlah 63.000. berkas rekam medis yang sudah di *scan* yaitu 46,5% dari total jumlah rekam medis rawat inap yang ada di Rumah Sakit Mata Ramata.

1. Peran Unsur Man

Peran Man pada penelitian ini adalah petugas rekam medis di Rumah Sakit Mata Ramata yang melakukan proses *scanning* untuk alih media berkas rekam medis rawat inap. Dari hasil wawancara petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Mata Ramata, terkait peran man pada pelaksanaan alih media rekam medis sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan alih

media, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

“Dari saya selaku kepala unit rekam medis, jika rekam medisnya sudah menumpuk, saya langsung ajukan ke pihak Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencarikan DW (Daily Worker) atau bisa dibantu oleh adik-adik PKL agar membantu proses scan. apalagi kita sudah RME jadi kita harus melakukan scan untuk diupload ke EMR Pasien”

(Responden 1)

“Untuk proses identifikasi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM), biasanya kepala unit RM sudah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan pihak manajemen jika unit rekam medis memerlukan DW (Daily Worker) untuk membantu proses scan”

(Responden 4)

Berdasarkan keterangan dari dua responden tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa peran *man* sangat penting dalam proses alih media berkas rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik. Peran bagian manajemen SDM dalam mengidentifikasi kebutuhan tenaga kerja seperti pekerja harian dan mahasiswa Praktek Kerja Lapangan juga sangat membantu dalam melancarkan proses alih media. Jika berkas rekam medis sudah mulai menumpuk di rak penyimpanan, kepala unit rekam medis akan mengambil tindakan untuk mengonfirmasikan ke pihak Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencari tenaga kerja harian untuk membantu proses alih media.

2. Peran Unsur Method

Peran method dalam penelitian ini yakni Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan petugas rekam medis dalam proses *scanning* berkas rekam medis rawat inap. berdasarkan hasil wawancara dengan para petugas RM di RS Mata Ramata didapatkan bahwa proses *scanning* berkas rekam medis tidak menggunakan SOP hal ini sesuai dengan keterangan dari beberapa responden:

“Kalau SOP dalam alih media berkas rekam medis itu sebenarnya belum ada. jadi kita scan sesuai aturan yang kita tau saja

karena dari tahun 2023 sudah ada aturan bahwa tiap RS sudah harus RME jadi yang RM fisik kita lakukan scanning, nanti kita upload ke EMR pasien sesuai nomor RMnya agar nanti lebih mudah mencari data-data pasien tanpa perlu lagi membuka RM Fisik”

(Responden 1)

“Peran SOP sangat penting seharusnya. tapi berhubung karena di RS Mata Ramata belum dibuatkan SOP sahnya karena masih dalam proses, jadi untuk yang sudah lewat ini kita bekerja dengan cara menjelaskan saja cara pengerjaan mesinnya seperti apa ke tenaga DW (Daily Worker) dan adik-adik PKL sampai terbayang ritme kerjanya seperti apa”

(Responden 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3 dan responden 4 maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan alih media berkas rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Mata Ramata dilaksanakan tanpa adanya SOP. Akan tetapi hal ini tidak membuat proses alih media terhambat karena para petugas yang cukup berpengalaman dalam penggunaan alat elektronik seperti alat scan dan komputer.

3. Peran Unsur Machine

Peran machine dalam penelitian ini adalah alat-alat yang membantu dalam proses alih media seperti alat scanning, komputer dan server sebagai media penyimpanan berkas rekam medis yang sudah di scan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petugas rekam medis di RS Mata Ramata didapatkan bahwa peran machine sangat dibutuhkan untuk membantu proses alih media berkas rekam medis, karena tanpa adanya machine maka proses alih media tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan keterangan responden yakni:

“Dari kasus ini, namanya juga digitalisasi jadi peran untuk perangkat keras elektroniknya seperti komputer dan mesin scanner ini sangat membantu sekali. Kalau tidak ada mesin scan dan komputer bagaimana kita scan dan mengalih mediakannya”

(Responden 4)

Berdasarkan hasil wawancara maka bisa disimpulkan bahwa mesin-mesin seperti komputer, alat scan, dan hardisk sangat berperan penting dalam proses alih media berkas rekam medis dengan memungkinkan pengolahan, pengubahan, dan penyimpanan data rekam medis dalam format digital yang lebih efisien dan efektif. Dengan menggunakan mesin-mesin ini, berkas rekam medis dapat diubah menjadi format digital yang dapat diakses dan dikelola dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data rekam medis.

4. Peran Unsur Material

Peran Material dalam penelitian ini yakni rekam medis konvensional yang digunakan pada kegiatan Pelaksanaan Alih Media Rekam Medis Konvensional Ke Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit Mata Ramata. Berdasarkan hasil wawancara dengan para petugas rekam medis di RS Mata Ramata, didapatkan bahwa peran Material sangat penting dalam pelaksanaan alih media karena berkas rekam medis sendiri adalah kunci utama dibuatkan proses alih media. Hal ini sesuai dengan keterangan beberapa responden yakni:

“Peran berkas rekam medis dalam proses alih media tentu sangat penting, karena kalau tidak ada RM maka tidak bisa jalan proses scannya karena apa yang akan di scan? Jadi material itu sangat penting”

(Responden 3)

“Untuk peran material seperti berkas rekam medis ya tentunya menjadi poin penting disini. Ibaratnya kalau tidak ada datanya, bagaimana kita mau mengalihkan ke media elektronik. Jadi itu sangat diperlukan untuk proses scanning”

(Responden 4)

Berdasarkan keterangan dari responden 3 dan responden 4 maka dapat disimpulkan bahwa peran material (berkas rekam medis) sangat penting dalam pelaksanaan alih media. Tanpa adanya berkas rekam medis maka proses alih media tidak akan berjalan, Karena berkas rekam medis konvensional merupakan sumber data yang akan diubah menjadi format digital.

Tantangan Alih Media Berkas Rekam Medis

Dalam pelaksanaan alih media berkas rekam medis rawat inap terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi proses pelayanan di rumah sakit mata ramata, hal ini dikarenakan pasien rawat inap yang selalu meningkat dan selalu berdatangan ditiap bulannya dan banyak pasien operasi katarak yang sama selalu datang berkunjung baik untuk pemeriksaan rawat inap maupun rawat jalan, sehingga terjadi penumpukan dan penebalan berkas rekam medis di ruangan instalasi rekam medis yang membuat rekam medis pasien baru tidak bisa dimasukkan kedalam rak penyimpanan. Selain itu, keterbatasan jumlah petugas rekam medis yang hanya empat orang dengan beban kerjanya

masing-masing membuat proses alih media tidak bisa dijalankan setiap hari sehingga dicarikan tenaga dari luar rumah sakit seperti pekerja harian untuk membantu melakukan proses alih media agar memudahkan pencarian berkas rekam medis pasien. Keterbatasan alat penunjang seperti mesin scan juga membuat proses alih media tidak bisa terselesaikan dengan cepat walaupun dilakukan oleh pekerja harian. Karena keterbatasan alat ini, membuat pekerja harian hanya bisa disediakan hanya empat orang, satu orang bertugas untuk scan dan satunya lagi menyimpan rekam medis yang sudah dialih mediakan ke komputer sesuai dengan nomor rekam medis pasien. hal ini sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

Tabel 1. Tantangan Alih Media

TANTANGAN			
Man	Machine	Material	Keamanan Data Pasien
Kekurangan tenaga rekam medis sehingga harus dicarikan pekerja dari luar RS seperti tenaga kerja harian dan bantuan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan	Kekurangan alat scan dan terkadang mesinnya error jadi berkasnya harus dimasukkan satu-persatu, sehingga memakan waktu yang cukup lama	Berkas rekam medis terlalu banyak sehingga menumpuk dan kebanyakan berkas tersebut adalah berkas-berkas yang tebal sehingga sangat memakan waktu saat proses alih media karena harus di scan satu-persatu.	Dalam pelaksanaan alih media di RS Mata Ramata, petugas rekam medis dibantu oleh tenaga kerja harian untuk membantu menyelesaikan proses <i>scanning</i> berkas rekam medis. tentunya hal ini sangat berkaitan dengan kerahasiaan data pasien. Sehingga para petugas masih harus memperhatikan setiap pekerja agar tidak ada yang menyebarkan data-data tersebut.

” Tantangan yang kami hadapi yaitu kurangnya tenaga dan mesin ini lebih ke waktu yah, karena berkasnya lumayan banyak juga apalagi yang tebal-tebal, jadi kita harus ngejar waktu buat scannya. Misalnya kalau dari atasan minta seminggu harus sudah selesai semuanya jadi susah kitanya. Jadi dampaknya ke waktu aja sih apalagi dengan berkas yang banyak jadi menghabiskan waktu yang banyak juga”

(Responden 2)

“Untuk tantangannya disini adalah kekurangan tenaga dan juga kekurangan alat scan. Jadi saat itu waktunya sempit

terundur untuk mempersiapkan ruangan dan juga alat scannya. Lalu untuk pemakaian mesinnya itu kadang-kadang errorr paling terselip kertas dan ketika memasukkan kertas kadang macet di mesinnya tapi masih bisa kita tangani sendiri seperti di stop dulu lalu di buka mesin scannya lalu kertas yang macet dikeluarkan lalu dimulai lagi. Tantangan utamanya adalah berkas yang menumpuk karena baru pertama kali di scan jadinya berkasnya sangat banyak sedangkan kita dikejar target untuk segera mengupload ke EMR jadi mau tidak mau kita harus cari tenaga tambahan seperti DW (Daily Worker) untuk membantu menyelesaikan

target scan”

(Responden 4)

“Untuk kemanan data pasien sebelumnya kita sudah beritahu ke para pekerja harian dan mahasiswa PKL kalau misalkan data-data pasien itu bersifat rahasia. Kalau misalnya ditemukan adanya KTP keselip diberkas, jangan disebarluaskan. Dan untuk surat perjanjian untuk menjaga keamanan itu tidak ada jadi kita hanya memberitahu saja ke mereka”

(Responden 3)

Dari hasil wawancara dengan responden 2, 3 dan responden 4 maka dapat disimpulkan bahwasannya tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan alih media di Rumah Sakit Mata Ramata yaitu kurangnya tenaga rekam medis dan kurangnya alat scan membuat para petugas rekam medis kewalahan dalam pelaksanaan proses alih media sehingga harus dicarikan tenaga tambahan dari luar RS (pekerja harian) untuk membantu proses alih media dan petugas juga harus memastikan bahwa data pasien tetap terjaga. berkas rekam medis yang terlalu banyak dan menumpuk membuat proses alih media berjalan lambat sehingga susah untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Selain itu kendala mesin seperti error akibat adanya berkas yang terselip juga menghambat waktu pengerjaan alih media

PEMBAHASAN

1. Peran Man (Tenaga rekam medis)

Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk tenaga kesehatan, merupakan elemen strategis dalam sektor kesehatan. Ketidakseimbangan dalam jumlah, jenis, kualifikasi, serta distribusi SDM yang belum merata dapat berdampak pada terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang bermutu⁽⁶⁾. Unit rekam medis adalah bagian awal di rumah sakit yang berfokus pada penjaminan mutu pelayanan, serta menjadi salah satu komponen kunci yang mencerminkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit⁽⁷⁾

Peran *Man* sangat penting dalam pelaksanaan alih media berkas rekam

medis rawat inap di RS Mata Ramata, karena petugas yang memainkan peranan penting dalam hal mengoperasikan mesin scan dan memastikan kualitas data yang dihasilkan. Unit Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi poin penting dalam mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan tenaga kerja dalam pelaksanaan alih media. Namun, dalam pelaksanaan alih media ini, RS Mata Ramata ketersediaan SDM menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh petugas rekam medis yakni kekurangan petugas rekam medis. Hal ini menyebabkan kepala unit rekam medis harus selalu berkoordinasi dengan unit SDM untuk membantu mencari tenaga kerja harian atau menugaskan mahasiswa yang melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk membantu menyelesaikan proses alih media berkas rekam medis yang mulai menumpuk di ruangan RM.

Terdapat beberapa tantangan dalam penerapan RME dirawat jalan antarlain resistensi pengguna, kurangnya Pendidikan dan pelatihan, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya EMR, kurangnya dukungan manajemen, keterbatasan anggaran, keterbatasan jumlah dan kemampuan petugas IT, sarana dan prasarana yang tidak memadai, ketidakmampuan system untuk memenuhi kebutuhan kerja pengguna, dan ketidakpuasan pengguna terhadap system yang ada⁽⁸⁾

2. Peran Method

Standar Operasional Prosedur (SOP) memegang peranan penting sebagai kumpulan panduan tertulis yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan berbagai proses administrasi pemerintahan, termasuk aspek cara, waktu, tempat, serta pihak yang bertanggung jawab. Di unit rekam medis dan informasi kesehatan, salah satu SOP yang diterapkan adalah prosedur distribusi rekam medis, yang berisi langkah-langkah dan petunjuk lengkap untuk mengirimkan rekam medis ke klinik tujuan. Dalam pelaksanaannya, petugas harus mengikuti seluruh tahapan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Jika ada tahapan yang diabaikan, hal ini bisa berakibat serius, seperti dokumen rekam medis yang tercecer

atau bahkan hilang⁽⁹⁾

Pelaksanaan alih media rekam medis rawat inap di RS Mata Ramata berjalan tanpa adanya SOP, karena belum ditetapkan oleh rumah sakit. Maka dari itu, proses alih media dilakukan berdasarkan pengalaman petugas rekam medis tentang penggunaan alat scan dan komputer.

3. Peran Machine

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mengatur penggunaan mesin untuk alih media rekam medis melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan ini mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik. Fungsi pemindaian, pencetakan, dan fotokopi dalam satu unit, mesin scanner tunggal hanya fokus pada kinerja pemindaian sehingga seluruh komponen perangkat dioptimalkan untuk kualitas dan kecepatan scan yang lebih baik. Alat *scanning* ini berfungsi untuk mendukung proses digitalisasi rekam medis melalui pemindaian dokumen. Selain komputer dan pemindai, aplikasi SIMRS juga menjadi salah satu komponen penting dalam digitalisasi, karena digunakan untuk mengunggah hasil scan rekam medis⁽¹⁰⁾. Pelaksanaan alih media di RS Mata Ramata masih menghadapi kendala teknis, salah satunya adalah mesin yang digunakan sering mengalami error, yang berdampak pada terhambatnya proses digitalisasi rekam medis. Alat penunjang yang tersedia di RS Mata Ramata hanya tersedia dua alat saja. Selain itu, sering terjadi error pada alat scan saat pelaksanaan alih media berlangsung karena tidak dilakukan pemeliharaan (*maintenance*) secara berkala untuk mengecek kinerja dari mesin-mesin tersebut. Tentunya hal ini membuat proses alih media berjalan lambat mengingat bahwa banyaknya berkas rekam medis yang harus segera di alih mediakan untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.

4. Peran Material

Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022, rekam medis merupakan dokumen yang

memuat data identitas pasien serta informasi mengenai pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis bertujuan untuk mendukung terciptanya tertib administrasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang optimal, yang didukung oleh pengelolaan rekam medis yang baik di setiap fasilitas pelayanan kesehatan⁽¹¹⁾.

Peran material dalam pelaksanaan alih media di RS Mata Ramata sangat penting, karena berkas rekam medis merupakan material utama dalam proses alih media. Berkas rekam medis yang lengkap, rapih dan terorganisir dengan baik akan memudahkan proses scanning dan pengubahan menjadi format digital. Namun, berkas rekam medis ini juga termasuk dalam salah satu kendala yang dihadapi oleh petugas rekam medis di RS Mata Ramata yang menyebutkan bahwasannya berkas rekam medis di unit RM sangat banyak dan menumpuk. Hal ini menyebabkan para petugas kewalahan dalam mengalih mediakan berkas rekam medis tersebut ditambah dengan banyaknya staples yang terdapat pada berkas rekam medis yang cukup memakan waktu untuk mengeluarkan staples tersebut sebelum dilakukan proses scan.

5. Keamanan Data Pasien

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengenai rekam medis mengatur aspek keamanan rekam medis elektronik. Penyelenggaraan rekam medis secara elektronik bertujuan untuk menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, serta ketersediaan data. Dalam hal ini, rekam medis elektronik harus mematuhi prinsip-prinsip keamanan data dan informasi, yaitu menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Proses alih media berkas rekam medis rawat inap di RS Mata Ramata dilakukan oleh para pekerja harian dan dibantu oleh mahasiswa Praktek Kerja Lapangan tanpa dibuatkan surat perjanjian khusus dengan tujuan agar pihak pekerja harian tidak menyebarkan data-data pasien. Hal ini tentunya mengancam keamanan data pasien

yang harusnya dijaga dari pihak luar RS. Aspek kerahasiaan atau confidentiality bertujuan untuk melindungi informasi pasien agar tidak diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Pengelolaan dan distribusi data rekam medis secara elektronik memiliki potensi penyalahgunaan yang dapat merugikan pasien. Oleh karena itu, menjaga kerahasiaan berarti memberikan perlindungan terhadap data dan informasi dari ancaman baik dari dalam maupun luar organisasi yang tidak memiliki hak akses, guna memastikan bahwa informasi dalam rekam medis elektronik tetap terlindungi dan tidak disalahgunakan maupun disebarluaskan tanpa izin yang sah⁽¹²⁾

SIMPULAN

Peran *Man* dalam pelaksanaan alih media memainkan peran penting dalam hal mengoperasikan mesin scan dan memastikan kualitas data yang dihasilkan. Komunikasi antara kepala unit rekam medis dengan kepala SDM menjadi poin utama dalam pelaksanaan alih media. Dalam pelaksanaan alih media, RS Mata Ramata tidak memiliki SOP dalam penyelenggaraannya sehingga proses alih media berkas rekam medis rawat inap dilaksanakan sesuai dengan pemahaman para petugas. Peran mesin (*machine*) dalam pelaksanaan alih media berkas rekam medis rawat inap di RS Mata Ramata sangat penting, karena dengan adanya teknologi, berkas rekam medis dapat diubah menjadi format digital, sehingga memudahkan akses, penyimpanan dan pengelolaan data. Peran berkas rekam medis (*Material*) dalam pelaksanaan alih media sangat penting, karena berkas rekam medis merupakan material utama dalam proses alih media. Berkas rekam medis yang lengkap, rapih dan terorganisir dengan baik akan memudahkan proses *scanning* dan pengubahan menjadi format digital. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan alih Media rekam medis rawat inap di rumah sakit mata adalah kekurangan tenaga rekam medis, kekurangan alat *scanning* untuk proses alih media, mesin scan yang error saat proses alih media, penumpukan berkas dan

banyaknya berkas yang tebal di ruangan instalasi membuat para petugas kewalahan untuk mencapai target alih media yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusmiati, F., Astika, F., & Fajri, S. (2022). Perancangan Dan Prosedur Penggunaan Petunjuk Keluar (Outguide) Untuk Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(1), 84-9.
2. Aulia, A. Z. R., & Sari, I. (2023). Analisis rekam medis elektronik dalam menunjang efektivitas kerja di unit rekam medis di Rumah Sakit Hermina Pasteur. *Jurnal Infokes (Informasi Kesehatan)*, 7(1), 21-31.
3. Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67-67.
4. Sukadana, P. G. P. P., & Lestari, N. P. N. E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat penggunaan rekam medis elektronik. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 370-384.
5. Suprpto, R. B., Afifah, L., & Rusdi, A. J. (2025). Sistem Keamanan dan Kerahasiaan Data Rekam Medis, Kajian Literatur Pada Perkembangan Teknologi: Sistem Keamanan dan Kerahasiaan Data Rekam Medis, Kajian Literatur Pada Perkembangan Teknologi. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 5-13.
6. Sukawan, A., & Suhenda, A. (2022). *Perencanaan Unit Kerja Rekam Medis: Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Syiah Kuala University Press.
7. Tuzzakiyah, E., Kartika, R. C., Ayu, D. P., Fitriyah, D., & Puspita, S. D. (2022). Analisis kebutuhan tenaga rekam medis dengan metode workload indicator staffing need (WISN). *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi*

- Kesehatan*, 1(2), 73-79.
8. Rusdiana, E., & Sanjaya, G. Y. (2024). Tantangan penerapan rekam medis elektronik untuk unit rawat jalan di rumah sakit. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 27(3), 103-109.
 9. Antameng, R. F., Daniati, S. E., & Sumarda, S. (2021). Implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 1(3), 271-286.
 10. Darianti, D., Dewi, V. E. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo. *Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 4(3), 403-411.
 11. Suwani, S., Prasetyo, T., Arimbi, D., & Jaeni, A. (2024). Kerahasiaan medis dan data pasien dalam catatan rekam medis elektronik sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 2626-2634.
 12. Ardianto, E. T., & Nurjanah, L. (2024). Analisis aspek keamanan data pasien dalam implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(2), 18-30.

